

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui  
Pendekatan *Realistik Matematik Education* (Rme) Pada Anak Usia 5-6  
Tahundi Tk Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan, Kecamatan Sadang,  
Kabupaten Kebumen**

Ujud Supriaji <sup>a</sup>, Soliyah <sup>b</sup>

<sup>a,b</sup>Program Studi PAUD, FKIP, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama,  
Jalan Kusuma No. 75, Kebumen

Email: [ujud027@gmail.com](mailto:ujud027@gmail.com) <sup>a</sup>, [soliyahasligunung0505@gmail.com](mailto:soliyahasligunung0505@gmail.com) <sup>b</sup>

**Abstrak**

Penelitian tindak kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui : Untuk meningkatkan kemampuan mengenal angkamelalui pendekatan *realistik matematik education* (RME) pada anak usia 5-6 tahun Di TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tiga alur, yaitu perencanaan, pelaksanaa, observasi dan refleksi. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan, observasi dan dokumentasi. hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun TK 14.11.3 Sadangweatan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen dapat meningkat melalui pendekatan *realistic matematik education* (RME) kemampuan mengenal huruf pada anak didik usia 5-6 tahun dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh pada setiap siklus yang mengalami peningkatan. Dari hasil observasi menunjukkan pada pra siklus menunjukkan ketuntasan belajar dengan kriteria baik dari 25 anak didik hanya 6 (24%) anak didik dengan kreteria baik, sebanyak 12 (48%) dengan kriteria cukup, sedangkan 7 (28%) anak didik dengan kriteria kurang. Siklus I menunjukkan ketuntasan belajar dengan kriteria baik dari 25 anak didik sebanyak 10 (40%) anak didik dengan katagori baik , sebanyak 12 (48%) dengan kriteria cukup, sedangkan 3 (612%) anak didik dengan kriteria kurang. Sedangkan Siklus II menunjukkan ketuntasan belajar dengan kriteria baik dari 25 anak didik sebanyak 21 (84%) anak didik dengan katagori baik, sebanyak 4 (16%) dengan kriteria cukup, sedangkan 0 (0%) anak didik dengan kriteria kurang.

Kata Kunci : Pendekatan *Realistic Matematik Education* (RME), Mengenal angka, anak usia 5-6 tahun

**Abstract**

*The research of this class (PTK) aims to know: to improve the ability to know the skills of a realistic approach of mathematical education (RME) in children aged 5-6 years in TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan District Sadang District of Kebumen This research is a class action study implemented with two cycles, each cycle*

*consists of two meetings. This class of action research was conducted through three threads: planning, executing, observation and reflection. While methods of data collection use, observation and documentation. The results of the research and discussion is concluded that the ability to recognize the number of children aged 5-6 years old kindergarten 14.11.3 Sadangwetan Sadang District of Kebumen can be increased through a realistic approach of mathematical education (RME) the ability to recognize letters in children aged 5-6 years can be seen from the observation results obtained on each cycle that has increased. From the observation showed that the pre-cycle showed a learning submission with good criteria of 25 students only 6 (24%) Students with good Kreteria, as many as 12 (48%) Sufficient criteria, while 7 (28%) Students with less criteria. Cycle I shows learning submission with good criteria from 25 students as much as 10 (40%) Students with a good catagori, as much as 12 (48%) Sufficient criteria, while 3 (612%) Students with less criteria. While cycle II shows the submission of learning with good criteria of 25 students as much as 21 (84%) Students with a good catagori, as much as 4 (16%) With enough criteria, while 0 (0%) Students with less criteria.*

*Keywords: Realistic approach to Mathematics Education (RME), know the numbers, childhood 5-6*

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia saat ini menjadi salah satu masalah yang sangat substansial. Di era globalisasi ini dan derasnya arus dalam informasi dan juga komunikasi merupakan sebuah tantangan baru yang akan dihadapi oleh negara-negara berkembang, salah satunya adalah di dalam bidang pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah segala usaha orang dewasa didalam pergaulan bersama dengan anak-anak untuk dapat memimpin dalam perkembangan jasmani dan juga rohaninya ke arah yang lebih kedewasaan.( Purwanto, 1994 : 11 ) Pendidikan ini selalu menjadi sebuah issue menarik bagi setiap kehidupan pada manusia, baik pemerintah maupun masyarakat umumnya.

Anak-anak ketika sudah mencapai kedalam tahapan usia Taman kanak-Kanak yaitu pada usia 5-6 tahun ini termasuk ke dalam masa yang disebut masa preoperasional (2-7 tahun) Pada tahap ini anak adan dapat mulai menunjukkan proses berfikir yang lebih jelas. Ia akan mulai untuk dapat mengenali beberapa simbol dan juga tanda-tanda termasuk kedalam bahasa dan juga gambar. Anak akan dapat menunjukkan kemampuan didalam melakukan permainan-permainan simbolis, berfikir simbolik atau juga berpikir sistematis yaitu anak berfikir dengan menggunakan symbol-simbol (tanda-tanda), anak sudah dapat mengetahui huruf, angka dan sebagainya.( Santrock, 2007: 2)

Muhyidin, dkk (2014: 45 ) Anak usia dini ini merupakan usia paling penting bagi perkembangan kognitif anak dan juga yang mampu menyerap informasi secara cepat dan juga tepat. Perkembangan kognitif ini adalah merupakan suatu hasil aevolusi. Kematangan dan kognisi atau berpikir seorang anak memerlukan sebuah proses dan bantuan pihak lain melalui interaksi secara fisik dan juga psikis. Pentingnya pendidikan dalam mengembangkan kognitif anak ini yaitu agar anak dapat mampu untuk mengembangkan daya pikirnya termasuk didalam mengenal angka.

Belajar berhitung adalah merupakan salah satu pelajaran yang memang harus diberikan dan diperkenalkan kepada anak-anak usia dini. Akan tetapi belajar berhitung pada anak usia dini berbeda sekali dengan pembelajaran di tingkat sekolah dasar tingkat yang lebih atas misalnya pada anak usia dini, maka dalam proses belajar untuk berhitung tingkat rendah, melalui kegiatan menghitung jumlah balok ini yang digunakan untuk bermain, membaca jam dan juga lain sebagainya. Kemampuan ini dalam mengenal angka dan mengetahui angka dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang dikemas dengan secara menarik dan juga dengan lebih inovatif, sehingga dapat juga untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar pada anak, sehingga pembelajaran pada anak usia dini dalam mengenal angka dapat tersampaikan secara lebih maksimal dan baik pada anak.

Anak pada usia 5-6 tahun ini berada pada tahap pra operasional kongkrit Pada tahap pra operasional anak belum dapat menguasai operasi-operasi mental, tetapi akan menuju pada arah penguasaannya. (Suryana, 2016 : 85) Pada tahap praoperasional ini kemampuan mengenal angka pada anak-anak usia dini melalui tiga tahapan yaitu pada tahap penguasaan konsep, tahapan transisi dan juga pada tahap lambang. Dalam rentang usia 5-6 tahun inilah saat yang tepat untuk dapat memperkenalkan kegiatan-kegiatan dalam mengenal angka 1-10 pada anak usia dini yakni melalui kegiatan yang menarik yakni dengan bermain. Hal tersebut karena anak pada usia 4-6 tahun yaitu masa belajar suatu konsep. Salah satunya anak sudah mulai belajar berhitung tingkat rendah atau berhitung sederhana, misalnya menyebutkan bilangan, meniru lambang bilangan, menghitung urutan bilangan, melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana yang dilakukan sambil bermain.

Pentingnya pendidikan anak usia dini ini diperlukan dalam penanganan yang lebih serius, guna dapat mewujudkan generasi-generasi penerus bangsa yang akan berkualitas dan tak dapat dibayangkan apabila dalam pengelola dan pelaksana pendidikan anak usia dini bukanlah orang-orang yang memiliki pendidikan dan juga sertifikat keprofesionalan didalam dibidang anak usia dini tentunya anak dapat dijadikan sebagai sebuah kelinci percobaan dan barang komoditi. Sesuai dengan sebuah prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu “belajar adalah dengan melalui bermain”, upaya peningkatan kemampuan mengenal bilangan ini juga harus disajikan dengan sebuah bermain, menyenangkan, menggunakan metode yang tepat serta media yang menarik.

Melalui pendidikan anak usia dini, anak ini diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang telah dimilikinya seperti agama, intelektual, sosial, emosi, dan fisik, memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang akan diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan juga keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan anak dan tingkat perkembangannya, serta memiliki sebuah motivasi dan sikap belajar yang positif.

Berdasarkan observasi awal dari 25 anak terdapat 19 anak yang kemampuan mengenal angkanya masih rendah. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan mengenal angka pada anak yaitu kurangnya pemberian stimulus, penyampaian materi, dan media. Selain itu kurangnya motivasi pada diri anak menyebabkan anak kurang semangat dalam proses belajar mengajar, selain itu guru yang belum menggunakan model dan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak melalui pendekatan realistic matematik education (RME) Berdasarkan observasi awal kemampuan mengenal angka pada anak di TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen masih rendah. Rendahnya, kemampuan mengenal angka pada anak disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: pembelajaran matematika menggunakan metode ceramah dan mengandalkan LKA, akibat metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, sehingga anak merasa bosan. Ketika kegiatan mengenal angka belum dapat menghitung secara urut, anak masih bingung mengurutkan angka dari kecil ke besar (1-10) dan besar ke kecil (10-1) ada angka yang tertinggal.

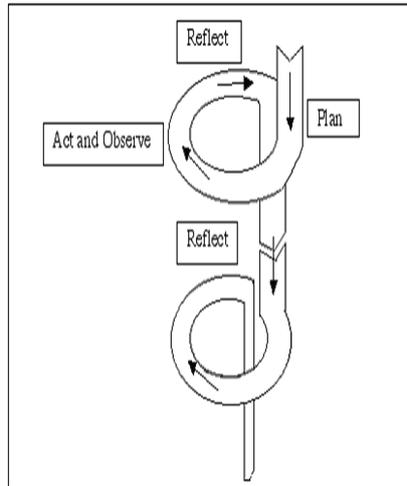
Pengenalan anak pada konsep bilangan ganjil dan genap belum mendalam, sehingga sebagian besar anak terbalik dalam mengelompokkan bilangan ganjil dan genap. Konsep arah juga masih mengalami kesulitan. Pada saat ini banyak pendekatan yang dapat menarik minat anak salah satunya adalah pendekatan realistic matematik education (RME)

Kemampuan mengenal angka termasuk pengembangan aspek kognitif di tingkat pencapaian perkembangan pada anak, maka dari itu apabila belum tercapai, tugas sebagai pendidik harus membantu dan memberikan rangsangan yang tepat kepada anak, agar nantinya bisa membantu anak mencapai dan mengembangkan seluruh kecerdasannya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal angka Melalui Pendekatan *Realistik Matematik Education* (RME) Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian Tindak Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja di munculkan. (H.E Mulyasa, 2009: 11) Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara jelas langkah-langkah tersebut dapat dilihat dari gambar berikut :



Model Penelitian tindakan Kemmis & Mc. Taggart

(Suharsimi Arikunto)

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian adalah benda, hal-hal, atau orang, tempat, data, untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan. Subjek penelitian adalah sumber yang utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. (Suyudi, 2011 : 12 ) Subyek penelitian adalah sumber data yang memungkinkan penulis dapat menggali dan mengumpulkan berbagai informasi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang mempunyai kompetensi dengan penelitian yakni: Seluruh anak-anak usia 5-6 tahun TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetang Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen yang berjumlah 25.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 3.1 Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 dan 27 Februari 2020. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan secara berturut-turut di TK Pertiwi 14.11.13 Sadangwetan , dengan tema Binatang. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru dan peneliti melakukan diskusi agar penelitian berjalan dengan lancar. Adapun tindakan pada siklus I tiap pertemuan terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Guru merumuskan dan menyusun serta mempersiapkan Rencana Proses Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Guru menyusun skenario pembelajaran yang meliputi langkah-langkah kegiatan yang dilakukan guru dan anak.
- 3) Guru menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran dengan metode pendekatan *Realistik matematik education (RME)*.

4) Guru menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak dalam kegiatan pendekatan *realistik matematik education* (RME).

5)

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan I dapat dijelaskan deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan pembelajaran kognitif anak melalui pendekatan *realistik matematik education* (RME) usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 14.11.13 Sadangwetan. Pada kegiatan awal ini pertama berdoa sebelum belajar, setelah itu anak diperkenalkan hari, tanggal, bulan dan tahun dengan cara guru menulis dipojok kiri atas papan tulis dan setelah itu anak disuruh membaca bersama-sama. Selanjutnya membicarakan tema hari itu juga dan mengulas tema sebelumnya atau pembelajaran hari sebelumnya. Penelitian ini aspek yang dikembangkan adalah kognitif anak dalam mengenal angka 1-10..

c. Observasi

Pengamatan terhadap proses berlangsungnya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menghitung bilangan melalui pendekatan *realistik matematik education* (RME) di TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan dilakukan oleh observer atau guru sendiri dan dibantu oleh rekan-rekan guru dengan menggunakan lembar observasi perkembangan anak dalam proses pembelajaran dalam mengenalkan lambang bilangan melalui kegiatan pendekatan *realistik matematik education* (RME) di TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan.

d. Refleksi

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian berlangsung untuk dua kali pertemuan pada siklus I, upaya peningkatan kognitif dalam mengenal bilangan anak melalui pendekatan *realistik matematik education* (RME) pada anak Usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 14.11.3 mencapai 40%, atau sebanyak 10 anak masuk kategori baik untuk aspek kognitif anak, sedangkan sisanya 48% atau sebanyak 12 anak masuk kategori cukup dan 12% atau 3 anak masuk dalam katagori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan kognitif anak melalui pendekatan *realistik matematik education* (RME) anak Usia 5-6 tahun TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan.

### 3.2 Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II peneliti menyiapkan dan menetapkan skenario perbaikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka anak melalui kegiatan pendekatan *realistik matematik education* anak Usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 14.11.13 Sadangwetan . Adapun pembelajaran pada siklus II, dengan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Guru merancang dan mempersiapkan RPPH
- 2) Guru mengajak kepada anak untuk mengingat kembali kegiatan pendekatan *realistik matematik education* yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

- 3) Guru mengajak anak untuk menggerakkan badan menirukan gerakan pohon secara bersama-sama di dalam kelas.
  - 4) Guru menetapkan metode pendekatan *realistik matematik education* dalam meningkatkan kognitif pada anak.
  - 5) Guru menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran dengan kegiatan pendekatan *realistik matematik education* (RME).
  - 6) Guru menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran pendekatan *realistik matematik education* (RME).
- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II pada pertemuan ke I dapat dijelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan pembelajaran kognitif anak melalui pendekatan *realistik matematik education* (RME) usia 5-6 tahun TK Pertiwi 14.11.13 Sadangwetan . Pada kegiatan awal ini pertama berdoa sebelum belajar, setelah itu anak diperkenalkan hari, tanggal, bulan dan tahun dengan cara guru menulis dipojok kiri atas papan tulis dan setelah itu anak disuruh membaca bersama-sama. Selanjutnya membicarakan tema hari itu juga dan mengulas tema sebelumnya atau pembelajaran hari sebelumnya. Penelitian ini aspek yang dikembangkan adalah kognitif anak dalam berhitung lambang bilangan.

c. Observasi

Distribusi hasil pengamatan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan mengenal angka anak melalui pendekatan *realistik matematik education* (RME) pada anak usia 5-6 tahun TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan mencapai 84%, atau sebanyak 21 anak masuk kategori baik dan, sedangkan sisanya 16% atau sebanyak 4 anak masuk kategori cukup. Berdasarkan tabel distribusi hasil pengamatan, apabila peneliti mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan yakni hasil peningkatan kognitif anak melalui pendekatan pendekatan realistik matematik education (RME) pada anak Usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan telah mencapai 84%, sehingga sudah hasilnya mencapai prosentase 80% ke atas maka tindakan penelitian kelas pada siklus II dinyatakan sudah berhasil.

Pada siklus kedua peneliti melihat bahwa anak semuanya tampak semangat dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak kepada keberhasilan anak yang mengalami peningkatan, walaupun awalnya anak mengalami kesulitan untuk bermain dan mengikuti permainan yang dicontohkan guru tapi pada hari berikutnya anak sudah lebih baik dalam memainkan peran yang diberi guru. Sehingga anak lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan kepada hasil pengamatan yang diperoleh selama penelitian yang berlangsung dua kali pertemuan pada siklus II, maka upaya peningkatan kognitif anak melalui pendekatan *realistik matematik education* (RME) pada anak usia 5-6 tahun TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan masuk kategori baik 84%, kemudian untuk peningkatan kognitif anak masuk kategori cukup ada 16% Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak mengalami peningkatan kognitifnya sangat baik melalui

pendekatan *realistik matematik education* (RME) pada anak usia 5-6 tahun TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan .

### **3.3 Pembahasan**

Dalam menentukan pembelajaran, guru perlu memperhatikan tahap-tahap perkembangan kognitif dan periode perkembangan anak agar metode pembelajaran yang disampaikan dapat mempermudah dalam belajar. Tahap perkembangan kognitif meliputi sensori motorik (usia 0-2 tahun), pra operasional (usia 2-7 tahun), operasional konkret (usia 7-11 tahun), operasional formal (11-15 tahun). Masa sekolah merupakan periode perkembangan *middle and late childhood* dimana anak mulai menguasai keahlian membaca, menulis dan berhitung. Peneliti menggunakan tahapan operasional konkret pada periode perkembangan anak usia dini dalam penelitiannya karena subjek penelitian adalah pada anak usia dini.

Aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Perkembangan kognitif anak terdapat dua proses yang mendasari perkembangan individu dalam memahami dunia yakni dalam pengorganisasian dan penyesuaian. Penyesuaian diri atau adaptasi dilakukan dalam dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi.

Mengingat pentingnya kemampuan kognitif bagi anak-anak, maka kemampuan kognitif perlu diajarkan sejak dini, tentu saja dengan metode yang tepat dan jangan sampai merusak pola perkembangan anak. Apabila anak belajar matematika melalui cara yang sederhana, mudah dimengerti, dan dilakukan dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, maka otak akan terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai dan bahkan akan menyenangi matematika tersebut. Pada masa ini anak berada pada tahap berhitung permulaan yaitu anak-anak akan berhitung dengan benda-benda yang berasal dari lingkungan terdekatnya dan dengan suasana permainan yang menyenangkan bagi anak.

Jadi faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan kognitif anak selain media yang digunakan untuk belajar berhitung bilangan, IQ juga dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak, dimana anak yang mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori sangat baik kemungkinan dapat dipengaruhi oleh dukungan dalam keluarga dalam membimbing anak belajar di rumah. Jadi orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak di TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan.

Temuan fakta dilapangan yakni kemampuan kognitif dalam mengenal angka anak di TK Pertiwi 14.11.13 Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen dari 25 jumlah anak, 6 anak mendapat kriteria baik, 12 anak mendapatkan kriteria cukup dan 7 anak mendapatkan kriteria kurang. Hal ini dikarenakan anak terbiasa berhitung menghafal dengan menggunakan jari-jari mereka dan itupun hanya sebagian anak yang melakukan. Anak hanya diperkenalkan menghitung dengan menggunakan angka tanpa mengetahui berapa jumlah benda yang menunjukkan angka-angka tersebut, guru menggunakan media apa adanya di kelas dengan menulis angka di papan tulis sehingga anak di TK Pertiwi 14.11.13 Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Setelah melihat dari distribusi hasil pengamatan pra siklus, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif dalam mengenal angka pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 14.11.13 Sadangwetan baru mencapai 24%. Dengan kondisi yang demikian maka peneliti bersama dengan teman sejawat perlu berdiskusi guna mengambil langkah yang terbaik untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenala angka pada anak di TK Pertiwi 14.11.13 Sadangwetan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Pemilihan pembelajaran dengan pendekatan pendekatan realistik matematik education (RME) TK Pertiwi 14.11.13 Sadangwetan saat ini pada dasarnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak pada umumnya. Namun tetap harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dalam mengajarkan berhitung bilangan. Karena selain dapat diserap oleh anak, juga mampu untuk diaplikasikan anak dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari proses pendidikan di kelas. Karena pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya suatu target yang konsisten dan efektif sesuai target yang diharapkan.

Untuk menyesuaikan tahapan-tahapan anak, peneliti menggunakan pendekatan *realistik matematik education* (RME) sebagai media pembelajaran berhitung, karena dengan menggunakan pendekatan pendekatan realistik matematik education (RME) anak dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan anak pra sekolah dalam menunjang kemampuan mengenal angka menggunakan benda konkrit. Selain itu pendekatan pendekatan realistik matematik education (RME) merupakan permainan yang telah menitikberatkan pada kemampuan mengenal angka anak TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pendekatan realistik matematik education (RME) merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka dalam proses belajar mengajar pada anak usia dini.. Penelitian ini berhasil menunjukkan efektivitas penggunaan media *pendekatan realistik matematik education* (RME) untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka anak di TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan mengenal angka pada anak TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan setelah diberikan media pembelajaran pendekatan pendekatan realistik matematik education (RME).

Dalam penelitian ini terdapat faktor lain yang mendukung efektivitas penggunaan pendekatan pendekatan realistik matematik education (RME) sebagai media pembelajaran di TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan . Faktor lain diperoleh dari hasil observasi selama proses penelitian berlangsung meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Pada aspek afektif, observer mengobservasi anak dalam menanggapi semua instruksi yang disampaikan, perhatian anak dan kejujuran anak seperti tidak mencontek atau curang saat mengerjakan soal-soal berhitung. Dalam observasi pada aspek afektif ini ditemukan dua siswa yang saling mencontek dan satu anak yang tidak memperhatikan instruksi. Pada aspek kognitif, observer mengobservasi kemampuan anak dalam menjawab soal-soal berhitung.

Peneliti menemukan dua anak yang tidak menjawab semua soal cerita yang diberikan. Pada aspek psikomotorik, observer mengobservasi anak dalam mengoperasikan pendekatan realistik matematik education (RME) dan kemampuan anak dalam mengaplikasikan kegiatan berhitung menggunakan papan congklak dan biji-biji congklak. Peneliti menemukan

juga satu anak yang tidak dapat mengoperasikan pendekatan pendekatan realistik matematik education (RME) sehingga peneliti mengajarkan cara-cara pendekatan realistik matematik education pada anak usia 5-6 tahun TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan .

Hal ini menunjukkan bahwa media pendekatan *realistik matematik education* (RME) sudah layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penjelasan dari guru dalam penggunaan media pendekatan pendekatan realistik matematik education (RME) dengan efektif sehingga proses pembelajaran dapat terkontrol dengan baik sehingga kondisi pembelajaran kondusif, selain itu anak aktif dalam proses pembelajaran (aktif bertanya ataupun aktif dalam memainkan media pendekatan pendekatan realistik matematik education (RME)), anak-anak dapat memahami aturan main dalam pendekatan pendekatan realistik matematik education (RME).

Peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu sebelum guru mengadakan penelitian tindakan kelas, berdasarkan pada hasil observasi peneliti dengan guru di TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan tentang upaya peningkatan kognitif anak melalui pendekatan realistik matematik education (RME) pada anak masuk dalam kategori relatif rendah. Hal tersebut berdasarkan pada hasil pengamatan kondisi awal dimana kemampuan kognitif pada anak Usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan pada data yang ada yakni jumlah 25 anak 6 anak 24% mendapat kreteria baik, 12 anak 48% masuk katagori cukup dan 7 anak 28% masuk katagori kurang, kemampuan kognitif anak belum berkembang sehingga perlu ada upaya dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 14.11.3 Sadangwetan .

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun TK 14.11.3 Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen dapat meningkat melalui pendekatan *realistic matematik education* (RME) kemampuan mengenal huruf pada anak didik usia 5-6 tahun dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh pada setiap siklus yang mengalami peningkatan. Dari hasil observasi menunjukkan pada pra siklus menunjukkan ketuntasan belajar dengan kriteria baik dari 25 anak didik hanya 6 (24%) anak didik dengan kreteria baik, sebanyak 12 (48%) dengan kriteria cukup, sedangkan 7 (28%) anak didik dengan kriteria kurang. Siklus I menunjukkan ketuntasan belajar dengan kriteria baik dari 25 anak didik sebanyak 10 (40%) anak didik dengan katagori baik , sebanyak 12 (48%) dengan kriteria cukup, sedangkan 3 (12%) anak didik dengan kriteria kurang. Sedangkan Siklus II menunjukkan ketuntasan belajar dengan kriteria baik dari 25 anak didik sebanyak 21 (84%) anak didik dengan katagori baik, sebanyak 4 (16%) dengan kriteria cukup, sedangkan 0 (0%) anak didik dengan kriteria kurang.

#### **Daftar Pustaka**

Abdurrahman, Mulyono, (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Asrori, Mohammad. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Fathani Abdul Halim (2009). *Matematika Hakikat dan Logika*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutarto (2017). *Pendidikan Matematika Realistik*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Handayani, Harti (2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menghitung Bilangan 1-20 Melalui Media Gambar Anak TK PGRI Purwonegoro Kecamatan Purwanegara, Banjarnegara*, (Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Krisdani. (2013). *Penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Manjung Kabupaten Klaten “*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta.
- Kusmaryono, Imam. (2008). *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. Semarang : Unissula Pres.
- M. Ngalim Purwanto. (1994). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Marzuki. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Prasetia Widya Pratama.
- Muhyidin, dkk. (2014). *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini 6 Asesmen Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sagala, Syaiful (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV Alfabeta.
- Santrock John W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sefrina, Andin. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*, Jakarta: Media Pressindo.
- Sugiono. (2009). *Pendekatan Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet.
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syaodih Sukmadinata, Nana (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Wardhani Igak dan Kuswaya Wihardit. (2011). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Wijaya, Ariyadi. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Graha Ilmu.